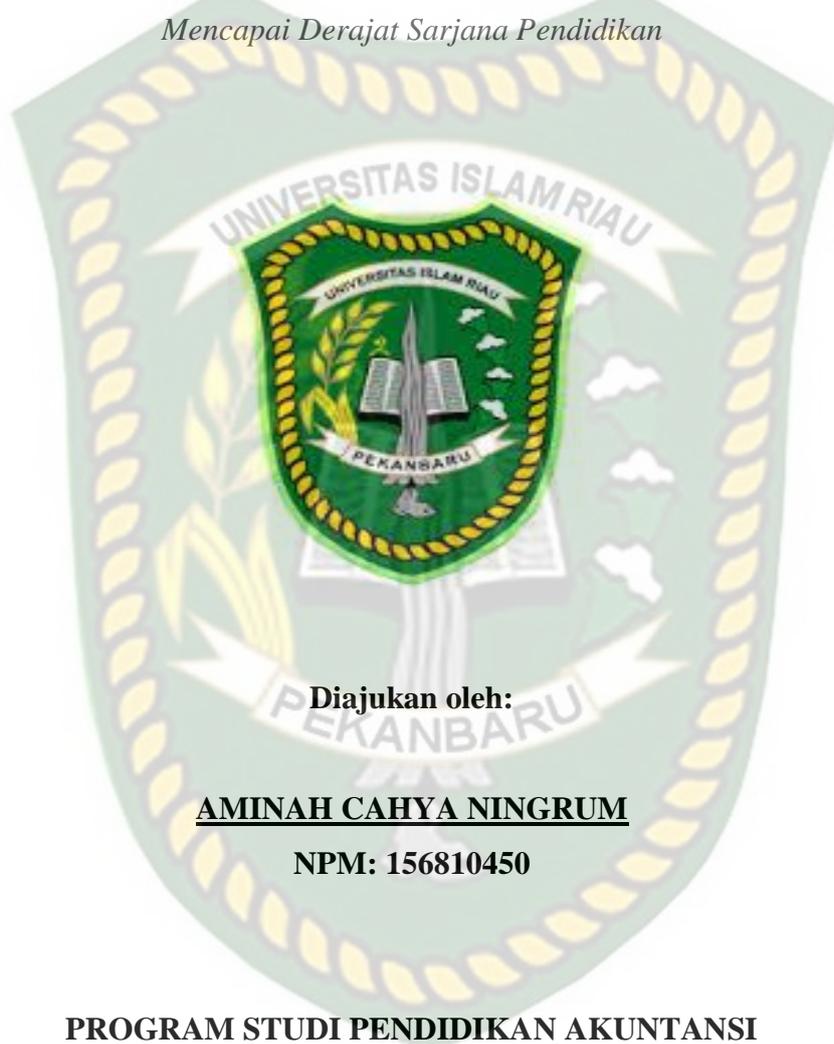


**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 4
PEKANBARU (STUDI KASUS KELAS XI MIPA 4) TAHUN AJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Sebagai Salah Satu Syarat Guna
Mencapai Derajat Sarjana Pendidikan*



Diajukan oleh:

AMINAH CAHYA NINGRUM

NPM: 156810450

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2019

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA NEGERI 4
PEKANBARU (STUDI KASUS KELAS XI MIPA 4)**

Oleh :

Aminah Cahya Ningrum

156810450

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pekanbaru (Studi Kasus Kelas XI MIPA 4).

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek utama penelitian ini adalah guru ekonomi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, pengujian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Guru ekonomi telah melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik tetapi untuk pemberian motivasi guru ekonomi belum melakukannya. (2) Guru ekonomi telah melaksanakan kegiatan inti dengan cukup baik tetapi ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang telah guru tersebut tulis di dalam RPP seperti tidak adanya laporan lisan atau tertulis tentang hasil diskusi, menyajikan hasil kerja dalam diskusi, melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik serta tidak mencantumkan umpan balik yang positif terhadap peserta didik. (3) Guru telah melakukan kegiatan penutup dengan baik walaupun belum adanya tindak lanjut dalam pemberian tugas baik individual maupun kelompok.

Kata Kunci: *Pelaksanaan Pembelajaran, Pelajaran Ekonomi.*

**ANALYSIS OF THE IMPLEMENTATION OF ECONOMIC LEARNING IN SMA
NEGERI 4 PEKANBARU (CLASS CASE STUDY XI MIPA 4)**

By:

Aminah Cahya Ningrum / Fitriani

156810450

Abstract

This research aims to know how to implement economic learning in SMA Negeri 4 Pekanbaru (Case study Class XI MIPA 4).

This research is a descriptive study with a qualitative approach. The main subject of this research is the economics teacher. The data collection techniques used are observations, interviews and documentation. The data analysis techniques used are data reduction, data testing and conclusion withdrawal.

The results showed that: (1) The economics teacher has been doing preliminary activities well but for the motivation of the economy teacher has not done so. (2) The economics teacher has conducted the core activities quite well but there are some things that do not correspond to what the teacher has written in the RPP such as the absence of verbal or written reports about the results of the discussion, presenting the results of work in Discussion, doing activities that foster students ' pride and confidence and do not include positive feedback on learners. (3) The teacher has done the closing activities well despite the lack of follow-up in the assignment of both individual and group assignments.

Keywords: implementation of learning, economic lessons.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji penulis haturkan atas kehadiran Allah Ta'ala yang telah melimpahkan rahmat, karunia serta nikmat hidup sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 4 Pekanbaru (Studi Kasus Kelas XI MIPA 4)."

Penyusunan tugas akhir skripsi ini dimaksudkan untuk meraih gelar sarjana pendidikan pada Program studi pendidikan akuntansi fakultas keguruan dan ilmu pendidikan universitas islam riau. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyusunan tugas akhir skripsi ini banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan ketulusan hati penulis sampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau yang telah memberikankesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada program studi pendidikan akuntansi fakultas kguruan dan ilmu pendidikan universitas islam riau.
2. Bapak Drs. Alzaber, M.Si selaku Dekan FKIP Universitas Islam Riau yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
3. Ibu Dr. Nurhuda, M.Pd selaku Ketua Program Pendidikan Akuntansi yang telah memberikan kesempatan dan kelancaran dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
4. Ibu Fitriani, M.Pd selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu dengan sabar, ikhlas dan tulus alam memberikan bimbingan dan pengarahan demi kelancaran penulisan skripsi ini
5. Seluruh Dosen dan Staff Prodi Akuntansi yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Kedua Orang tua saya Bapak Widodo Poncas dan Ibu Indarti yang senantiasa memberikan do'a, kasih sayang, cinta, kebebasan memilih dan dukungan baik itu moril ataupun materil.
7. Ibu Yan Khoriana selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 4 yang telah memberikan izin dan kesempatan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.

8. Ibu Silvi Handayani, S.Pd, M.Si selaku guru pengampu mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pekanbaru yang telah member kesempatan dan membimbing penulis selama melakukan penelitian.
9. Ibu Lina dan Bapak Ridwan selaku pimpinan BLISS ASTC tempat dimana penulis dapat mengaplikasikan ilmu mengajar penulis dan telah memberikan dukungan moril hingga materil kepada penulis.
10. Seluruh teman-teman seperjuangan angkatan 2015 khususnya untuk kelas D Akuntansi yang telah memberikan banyak dukungan secara moril sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun akan diterima dengan senang hati untuk perbaikan lebih lanjut. Akhir kata, penulis berharap hasil skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

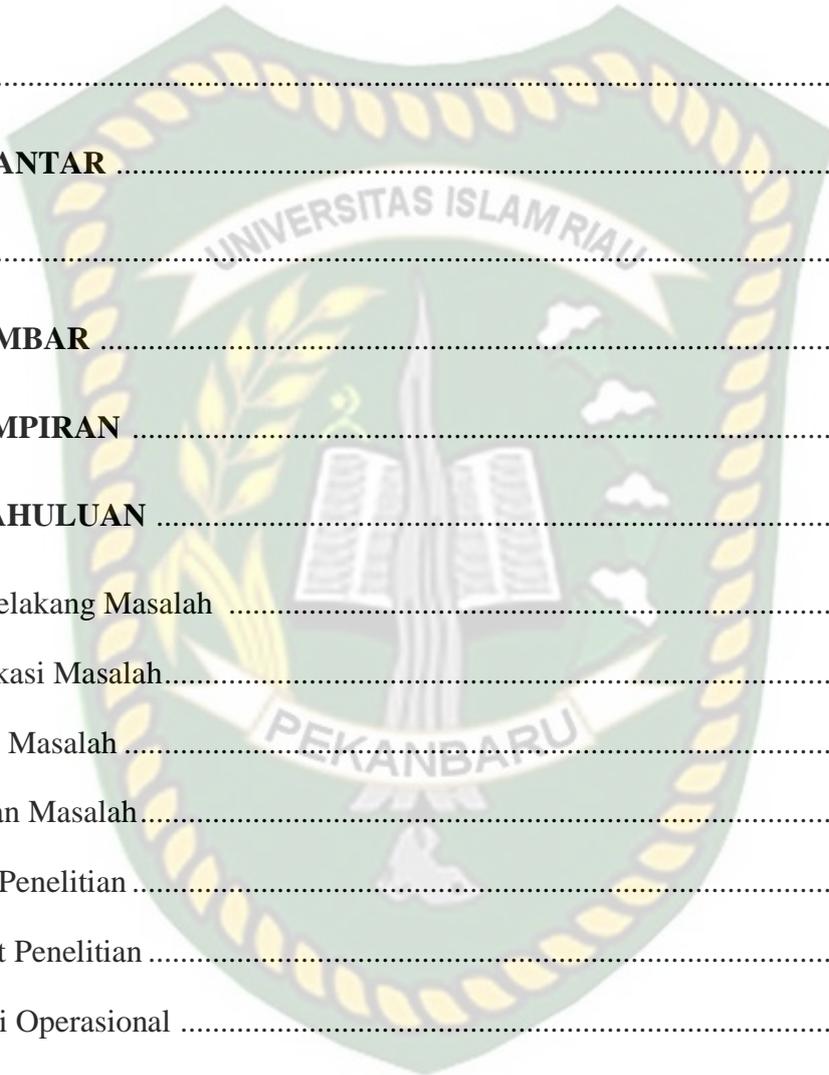
Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Pekanbaru, 2019

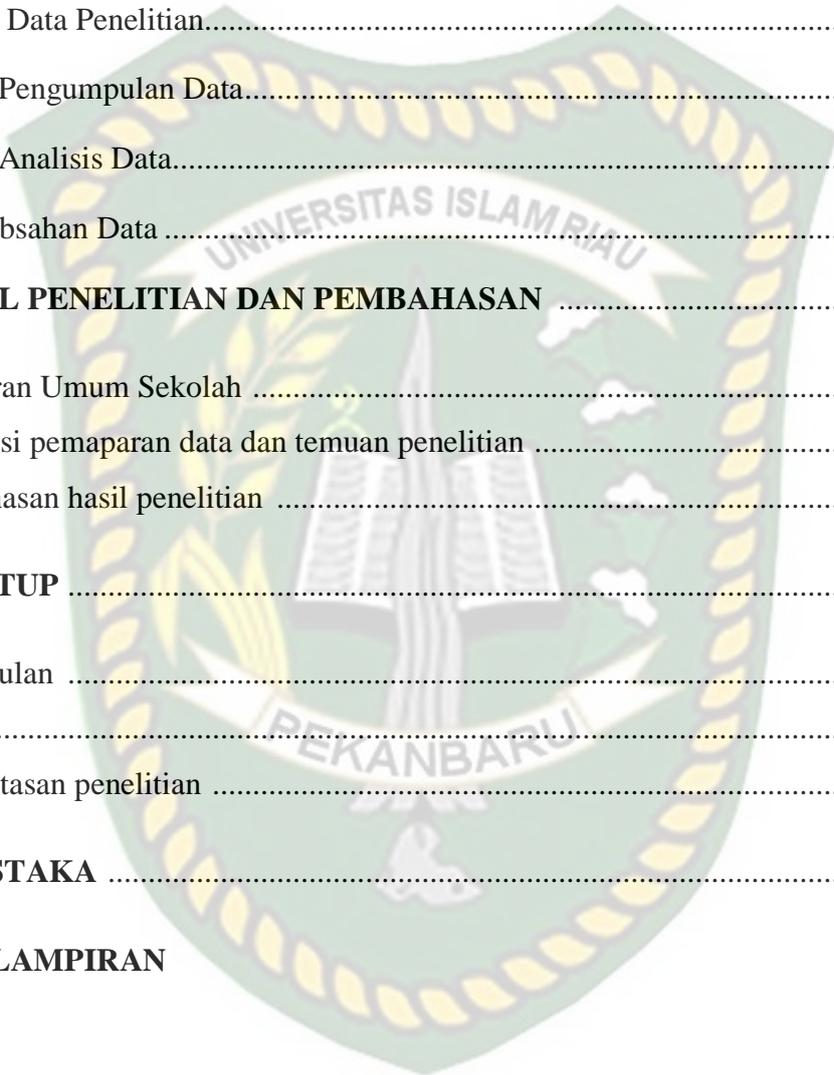
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Rumusan Masalah.....	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	5
1.7 Defenisi Operasional	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Pengertian Pembelajaran.....	7
2.2 Perencanaan Pembelajaran.....	8
2.3 Pelaksanaan Pembelajaran	11
2.4 Penilaian Proses Dan Hasil Belajar.....	18
2.5 Penelitian Terdahulu	18
2.6 Kerangka Penelitian	20



BAB III METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Jenis Penelitian.....	21
3.2 Subjek Penelitian dan Kehadiran Peneliti.....	21
3.3 Tempat Dan Waktu Penelitian	22
3.4 Sumber Data Penelitian.....	22
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6 Teknik Analisis Data.....	25
3.7 Uji Keabsahan Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	28
4.1 Gambaran Umum Sekolah	28
4.2 Deskripsi pemaparan data dan temuan penelitian	31
4.3 Pembahasan hasil penelitian	47
BAB V PENUTUP	51
5.1 Kesimpulan	51
5.2 Saran	51
5.3 Keterbatasan penelitian	52
DAFTAR PUSTAKA	53
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

LAMPIRAN

HALAMAN

2. 1 Gambar Kerangka Berpikir analisis pelaksanaan pembelajaran ekonomi 20



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Observasi Penelitian	57
2. Lembar Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru.....	61
3. Lembar Wawancara Guru Ekonomi SMA Negeri 4 Pekanbaru	62
4. Lembar Wawancara Siswa.....	63
5. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran I	64
6. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran II	68
7. Hasil Observasi Pelaksanaan Pembelajaran III.....	72
8. Hasil Wawancara Kepala Sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru.....	76
9. Hasil Wawancara Guru Ekonomi SMA Negeri 4 Pekanbaru	78
10. Hasil Wawancara Siswa.....	80
11. Dokumentasi Penelitian	89



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar, terencana, sistematis, dan berlangsung terus menerus dalam suatu proses pembelajaran untuk mengembangkan segenap potensi manusia baik jasmani maupun rohani dalam tingkatan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sehingga terwujud perubahan perilaku manusia berkarakter kepribadian bangsa (UU Nomor 20 Tahun 2003).

Perwujudan masyarakat berkualitas menjadi tanggung jawab pendidikan terutama dalam mempersiapkan peserta didik menjadi subjek yang makin berperan menampilkan keunggulan dirinya yang tangguh, kreatif dan mandiri pada bidangnya masing-masing. Hal tersebut diperlukan, terutama untuk mengantisipasi era globalisasi sekarang ini.

SMA sebagai salah satu lembaga pendidikan untuk meningkatkan pengetahuan siswa agar dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan untuk mengembangkan diri sejalan dengan perkembangan ilmu dan teknologi. Salah satunya yaitu SMA Negeri 4 Pekanbaru, adapun Visi dari SMA Negeri 4 Pekanbaru yaitu mewujudkan SMA Negeri 4 Pekanbaru sebagai sekolah berwawasan imtaq dan iptek, berprestasi, berkarakter, berbudaya, peduli lingkungan, serta berdaya saing global. SMA Negeri 4 Pekanbaru bertujuan untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia serta mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, mengembangkan pendidikan berbasis IPTEK dan meningkatkan ketrampilan warga sekolah dalam pembelajaran berbasis TIK dan alat multimedia lainnya, menyelenggarakan proses pembelajaran secara efektif dan inovatif untuk menghadapi daya saing global sehingga dapat diterima diperguruan tinggi favorit dalam negeri maupun luar negeri, menyelenggarakan kegiatan pengembangan diri dan ekstrakurikuler sesuai dengan bakat, minat dan potensi

peserta didik untuk mengoptimalkan prestasi dalam bidang nonakademik, melaksanakan pendidikan karakter dan menanamkan nilai budaya melayu, mengintegrasikan materi lingkungan hidup pada semua mata pelajaran dan memberdayakan segenap komponen sekolah untuk dapat menciptakan budaya sekolah yang bersih, asri, indah aman dan nyaman. SMA Negeri 4 Pekanbaru memiliki 2 jurusan yaitu IPA dan IPS.

IPS merupakan salah satu program jurusan di SMA Negeri 4 Pekanbaru yang banyak diminati peserta didik. Dalam pedoman pembelajaran IPS Terpadu yang dikeluarkan oleh Badan penelitian dan pengembangan pendidikan nasional pusat kurikulum dijelaskan bahwa di tingkat SMP IPS meliputi bahan kajian sosiologi, sejarah, geografi, dan ekonomi (Buchari Alma, 2015: 5). Tujuan utama IPS ialah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi dimasyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi sehari-hari baik yang menimpa dirinya maupun yang menimpa masyarakat (Buchari Alma, 2015: 6). Tujuan dari pembelajaran IPS adalah untuk mendorong siswa untuk aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep secara keseluruhan dan nyata sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang bermakna (Arsyaningtiar, 2013:1)

Pembelajaran ekonomi dengan pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang diamanatkan dalam kurikulum 2013. Pembelajaran ekonomi pendekatan saintifik bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial yang terjadi di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi dan terampil mengatasi setiap masalah yang menimpa dirinya baik sendiri maupun yang menimpa masyarakat.

Keberhasilan pembelajaran ekonomi bergantung pada profesionalisme seorang guru yang mempunyai kemampuan untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik dan bermakna bagi siswa. keberhasilan pembelajaran salah satunya ditentukan pada saat pelaksanaan

pembelajaran. Keberhasilan tujuan pembelajaran sangat ditentukan oleh pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Aktivitas pembelajaran dilakukan dan dikendalikan oleh pendidik yang berperan sebagai fasilitator yang artinya guru bukan lagi sebagai satu-satunya sumber informasi bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran masih banyak kendala yang dihadapi oleh guru pada saat proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung hal ini akan berpengaruh pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasarkan pengalaman lapangan yang penulis temukan terdapat beberapa masalah yang menyebabkan terjadinya proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Pertama guru belum maksimal dalam mengatur tahapan kegiatan pembelajaran secara sistematis mulai dari tahapan pembukaan, inti dan penutup. Masalah kedua yaitu penempatan jam pelajaran ekonomi disiang hari sehingga proses pembelajaran kurang efektif. Masalah ketiga yaitu penempatan jam pelajaran ekonomi yang sering terpotong dengan adanya jam isitirahat sehingga hal tersebut akan mengganggu proses pembelajaran. Masalah keempat yaitu tidak adanya buku pegangan tetap bagi siswa untuk belajar. Masalah kelima yaitu tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil penelitian Arum (2018: 16) menyatakan bahwa Guru sudah menerapkan komponen-komponen pembelajaran seperti metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran kegiatan pendahuluan dan kegiatan ini nemun belum dicantumkan di dalam RPP.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi di SMA Negeri 4 Pekanbaru (Studi Kasus Kelas XI Jurusan MIPA)”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum maksimal dalam mengatur tahapan kegiatan pembelajaran secara sistematis mulai dari tahapan pembukaan, inti dan penutup.
2. Penempatan jam pelajaran ekonomi disiang hari sehingga proses pembelajaran kurang efektif.
3. Penempatan jam pelajaran ekonomi yang sering terpotong dengan adanya jam isitirahat sehingga hal tersebut akan mengganggu proses pembelajaran.
4. Tidak adanya buku pegangan tetap bagi siswa untuk belajar.
5. Tidak tercapainya tujuan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, penulis membatasi masalah agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka penelitian ini dibatasi hanya pada pelaksanaan pembelajaran ekonomi.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan yaitu “Bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pekanbaru?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas maka tujuan penelitian adalah untuk “Mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pekanbaru”.

1.6 Manfaat penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini untuk memberikan sumbangan dan gambaran bagi peneliti dalam menganalisis pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pekanbaru.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas keberhasilan sekolah.
2. Bagi guru dapat dijadikan sebagai acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah.
3. Bagi siswa dapat dijadikan motivasi untuk menumbuhkan semangat dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
4. Bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan acuan atau referensi dalam penelitian yang akan datang.

1.7 Definisi Operasional

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran menurut Ega Rima Wati (2016: 38) mengemukakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan sebuah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan pelaksanaan pembelajaran adalah kegiatan yang terdiri dari kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

2. Pembelajaran Ekonomi

Pembelajaran Ekonomi merupakan pembelajaran yang dinamis dan dekat dengan kehidupan sehari-hari siswa. Konsep kebutuhan, skala prioritas, kelangkaan, rasionalitas, pilihan, keuntungan dan resiko adalah hal-hal yang sering dijumpai dalam kegiatan ekonomi serta diajarkan juga pada mata pelajaran ekonomi di jenjang pendidikan normal (Rahma Sandi Prahara, 2017: 1).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran memiliki kaitan yang erat dengan belajar. Berdasarkan peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 103 tahun 2014 tentang pedoman pelaksanaan pembelajaran, pembelajaran merupakan suatu proses pengembangan potensi dan pengembangan karakter setiap peserta didik sebagai hasil dari sinergi antara pendidikan yang berlangsung di sekolah, keluarga dan masyarakat. Proses tersebut memberikan kesempatan peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk bermasyarakat, berbangsa serta berkontribusi pada kesejahteraan umat manusia.

Menurut Hamalik (2011: 57) mengatakan bahwa pembelajaran sebagai suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur manusia, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Sudjana (Rusman, 2011: 16) mengatakan bahwa pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap upaya yang sistematis dan disengaja untuk menciptakan agar terjadi kegiatan interaksi edukatif antara dua pihak, yaitu antara peserta didik (warga belajar) dan pendidik (sumber belajar) yang melakukan kegiatan membelajarkan. Menurut Zaenal Arifin (2011: 181) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah suatu proses aktivitas interaksi antara siswa dengan lingkungan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Kimble dan Garnezy (Thobroni, 2015: 17) pembelajaran adalah suatu perubahan perilaku yang relatif tetap dan merupakan hasil praktik yang diulang-ulang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah proses perencanaan, pengaktualisasian hingga pelaksanaan yang di dalamnya meliputi unsur material,

fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2.2 Perencanaan Pembelajaran

1. Pengertian RPP

Sebelum proses pelaksanaan pembelajaran berlangsung maka terlebih dahulu seorang guru harus membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. Menurut Permendikbud nomor 65 tahun 2013 tentang standard proses, rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai kompetensi dasar.

Setiap pendidik pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efisien, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. RPP disusun berdasarkan KD atau subtema yang dilaksanakan kali pertemuan atau lebih.

Komponen RPP terdiri atas:

- a. identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan;
- b. identitas mata pelajaran atau tema/subtema;
- c. kelas/semester;
- d. materi pokok;

- e. alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar dengan mempertimbangkan jumlah jam pelajaran yang tersedia dalam silabus dan KD yang harus dicapai;
- f. tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- g. kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi;
- h. materi pembelajaran, memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator ketercapaian kompetensi;
- i. metode pembelajaran, digunakan oleh pendidik untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai KD yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan KD yang akan dicapai;
- j. media pembelajaran, berupa alat bantu proses pembelajaran untuk menyampaikan materi pelajaran;
- k. sumber belajar, dapat berupa buku, media cetak dan elektronik, alam sekitar, atau sumber belajar lain yang relevan.
- l. langkah-langkah pembelajaran dilakukan melalui tahapan pendahuluan, inti, dan penutup, dan penilaian hasil pembelajaran.

2. Prinsip Penyusunan RPP

Dalam menyusun RPP hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut:

- a. Perbedaan individual peserta didik antara lain kemampuan awal, tingkat intelektual, bakat, potensi, minat, motivasi belajar, kemampuan sosial, emosi,

gaya belajar, kebutuhan khusus, kecepatan belajar, latar belakang budaya, norma, nilai, dan/atau lingkungan peserta didik.

- b. Partisipasi aktif peserta didik.
- c. Berpusat pada peserta didik untuk mendorong semangat belajar, motivasi, minat, kreativitas, inisiatif, inspirasi, inovasi dan kemandirian.
- d. Pengembangan budaya membaca dan menulis yang dirancang untuk mengembangkan kegemaran membaca, pemahaman beragam bacaan, dan berekspresi dalam berbagai bentuk tulisan.
- e. Pemberian umpan balik dan tindak lanjut RPP memuat rancangan program pemberian umpan balik positif, penguatan, pengayaan, dan remedi.
- f. Penekanan pada keterkaitan dan keterpaduan antara KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indicator pencapaian kompetensi, penilaian, dan sumber belajar dalam satu keutuhan pengalaman belajar.
- g. Mengakomodasi pembelajaran tematik-terpadu, keterpaduan lintas mata pelajaran, lintas aspek belajar, dan keragaman budaya.
- h. Penerapan teknologi informasi dan komunikasi secara terintegrasi, sistematis, dan efektif sesuai dengan situasi dan kondisi.

3. Tujuan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang komponen RPP tujuan pembelajaran yang dirumuskan berdasarkan KD, dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur yang mencakupi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2.3 Pelaksanaan Pembelajaran

Dalam implementasi pembelajaran kurikulum 2013 guru dituntut untuk aktif dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang

telah diprogramkan. Dalam hal ini guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat ketika peserta didik belum dapat membentuk kompetensi dasar, apakah kegiatan belajar tersebut dapat dihentikan, diubah metodenya, atau mengulang dulu pembelajaran yang lalu. Karena itu guru harus mendampingi peserta didik menuju kesuksesan belajar atau penguasaan sejumlah kompetensi tertentu. Pelaksanaan pembelajaran menurut Ega Rima Wati (2016: 38) merupakan sebuah kegiatan operasional pembelajaran itu sendiri. Dalam hal ini, seorang guru perlu melakukan interaksi belajar mengajar melalui penerapan berbagai strategi metode, teknik pembelajaran, pemanfaatan seperangkat media, tambahan pemahaman atau penguasaan teori pendidikan, prinsip mengajar, teori belajar, dan lainnya yang relevan untuk proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ada beberapa aspek yang harus diperhatikan oleh seorang guru. Aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran tersebut diantaranya adalah sebagai berikut. Menurut Permendikbud nomor 22 tahun 2016 tentang komponen-komponen RPP menjelaskan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a. menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
- b. memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
- c. mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari;

- d. menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
- e. menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

2. Kegiatan Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan tematik dan /atau tematik terpadu dan/atau saintifik dan/atau inkuiri dan penyingkapan (discovery) dan/atau pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning) disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan. Kegiatan inti dalam hal ini meliputi:

a. Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b. Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan. Untuk memperkuat pendekatan saintifik, tematik terpadu, dan tematik sangat disarankan untuk menerapkan belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning). Untuk mendorong peserta didik menghasilkan karya kreatif dan kontekstual, baik individual maupun kelompok, disarankan yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

c. Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan. Untuk mewujudkan keterampilan tersebut perlu melakukan pembelajaran yang menerapkan modus belajar berbasis penyingkapan/penelitian (discovery/inquiry learning) dan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (project based learning).

Menurut Permendiknas RI No. 41 Tahun 2007 yang dimaksud dengan kegiatan inti adalah Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Kegiatan inti menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang dapat meliputi proses eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi.

A. Kegiatan Eksplorasi

Terkait dengan proses pembelajaran, kegiatan eksplorasi adalah kegiatan yang dilakukan siswa/peserta didik guna mendapatkan pengalaman baru di bawah bimbingan guru.

Dalam kegiatan eksplorasi, guru melakukan kegiatan berikut:

1. Melibatkan peserta didik mencari informasi yang luas dan dalam tentang topik/tema materi yang akan dipelajari dengan menerapkan prinsip alam takambang jadi guru dan belajar dari aneka sumber;

2. Menggunakan beragam pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar lain;
3. Memfasilitasi terjadinya interaksi antarpeserta didik serta antara peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya;
4. Melibatkan peserta didik secara aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran; dan
5. Memfasilitasi peserta didik melakukan percobaan di laboratorium, studio, atau lapangan.

B. Kegiatan Elaborasi

Kegiatan elaborasi pada proses pembelajaran adalah kegiatan siswa/peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas untuk menguasai suatu kompetensi secara tekun dan cermat di bawah bimbingan guru.

Dalam kegiatan elaborasi, guru melakukan hal-hal berikut:

1. Membiasakan peserta didik membaca dan menulis yang beragam melalui tugas-tugas tertentu yang bermakna;
2. Memfasilitasi peserta didik melalui pemberian tugas, diskusi, dan lain-lain untuk memunculkan gagasan baru baik secara lisan maupun tertulis;
3. Memberi kesempatan untuk berpikir, menganalisis, menyelesaikan masalah, dan bertindak tanpa rasa takut;
4. Memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran kooperatif dan kolaboratif;
5. Memfasilitasi peserta didik berkompetisi secara sehat untuk meningkatkan prestasi belajar;
6. Memfasilitasi peserta didik membuat laporan eksplorasi yang dilakukan baik lisan maupun tertulis, secara individual maupun kelompok;
7. Memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil kerja individual maupun kelompok;

8. Memfasilitasi peserta didik melakukan pameran, turnamen, festival, serta produk yang dihasilkan;
9. Memfasilitasi peserta didik melakukan kegiatan yang menumbuhkan kebanggaan dan rasa percaya diri peserta didik.

C. Kegiatan Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi dalam pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan guru bersama-sama dengan siswa dalam rangka penegasan, pengesahan, atau membenaran hasil eksplorasi dan elaborasi.

Dalam kegiatan konfirmasi, guru melakukan kegiatan-kegiatan berikut:

1. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik,
2. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber,
3. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang telah dilakukan,
4. Memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman yang bermakna dalam mencapai kompetensi dasar;
5. Berfungsi sebagai narasumber dan fasilitator dalam menjawab pertanyaan peserta didik yang menghadapi kesulitan, dengan menggunakan bahasa yang baku dan benar;
6. Membantu menyelesaikan masalah;
7. Memberi acuan agar peserta didik dapat melakukan pengecekan hasil eksplorasi;
8. Memberi informasi untuk bereksplorasi lebih jauh;

9. Memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi aktif.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung;
- b. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- c. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok;
- d. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

2.4 Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian proses dimaksudkan untuk menilai kualitas serta internalisasi karakter dan pembentukan kompetensi peserta didik termasuk bagaimana tujuan-tujuan belajar direalisasikan. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya-tidaknya sebagian besar (80%) peserta didik terlibat secara aktif baik fisik, mental maupun social dalam proses pembelajaran. Penilaian proses dapat dilakukan dengan pengamatan dan refleksi. Pengamatan ini dapat dilakukan oleh guru ketika peserta didik sedang mengikuti pembelajaran, mengajukan pertanyaan, merespon pertanyaan, diskusi dan mengerjakan tugas-tugas. Dalam kurikulum 2013 pengamatan juga dapat dilakukan oleh pendamping (Mulyasa, 2015: 143). Sedangkan penilaian hasil pembelajaran adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotor yang

dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar (Kunandar, 2014: 61).

2.5 Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Enita Juniarsih (2015) dengan judul Analisis Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Di Sma/Smk Di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu menyimpulkan bahwa pelaksanaan kompetensi pedagogik guru Biologi di SMA/SMK Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu dikategorikan baik dengan persentase 91,43%.
2. Nurmalitasari (2015) dengan judul Analisis Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas VIII Akselerasi SMP Negeri 1 Boyolali menyimpulkan bahwa perencanaan proses pembelajaran matematika di kelas VIII akselerasi SMP Negeri 1 Boyolali sama dengan perencanaan proses pembelajaran matematika di kelas reguler, perbedaannya terletak pada alokasi waktu. Proses penyusunan alokasi waktu pembelajaran di kelas akselerasi setiap kompetensi dasar dilakukan dengan memperhatikan jumlah minggu efektif yang dilihat dari kalender akademik akselerasi, jumlah kompetensi dasar, kedalaman, tingkat kesulitan, dan tingkat kepentingan suatu KD. Pelaksanaan proses pembelajaran matematika di kelas VIII akselerasi SMP Negeri 1 Boyolali, meliputi pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang diterapkan berorientasi pada aktivitas siswa. Hal tersebut terlihat dari pendekatan yang digunakan oleh guru yaitu pendekatan tingkah laku (behaviour therapy), pendekatan kegiatan pembelajaran yang menekankan pada teori tingkah laku sebagai aplikasi dari teori behaviorisme. Strategi yang digunakan guru dalam pembelajaran matematika yang adalah strategi pembelajaran yang berorientasi aktivitas siswa. Metode yang diterapkan guru yaitu mengkombinasikan 581

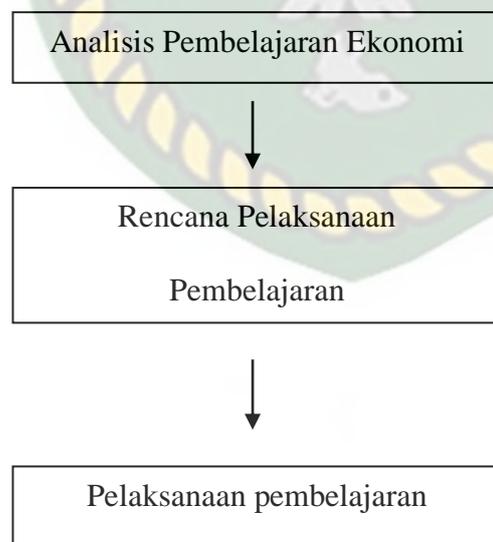
beberapa metode yaitu metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan latihan yang penggunaannya menekankan pada aktivitas siswa.

3. Arum Demitra (2018) dengan judul Analisis Pembelajaran Akuntansi Di Smk Muhammadiyah 2 Pekanbaru menyimpulkan bahwa guru akuntansi dasar sudah menerapkan komponen-komponen pembelajaran seperti metode pembelajaran, pendekatan pembelajaran kegiatan pendahuluan dan kegiatan ini nemun belum dicantumkan di dalam RPP. Guru dasar-dasar perbankan sudah menerapkan komponen pembelajaran seperti metode pembelajaran dan pendekatan pembelajaran.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya sama-sama meneliti tentang pembelajaran. Sedangkan perbedaannya terletak pada mata pelajaran yang diteliti dan variabel penelitian yang digunakan.

2.6 Kerangka pemikiran

Berdasarkan berbagai bahasan teori di atas, maka kerangka pemikirannya adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati sehingga lebih tepat menggunakan pendekatan kualitatif (Margono, 2002:36). Menurut Herdiansyah (2010:9), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antar peneliti dengan fenomena yang diteliti. Menurut Djam'an (2011: 22) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa.

1.2 Subjek Penelitian dan Kehadiran Peneliti

Subjek penelitian menurut Suharsimi Arikunto (2016: 26) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis karena pada subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati. Pada penelitian kualitatif responden atau subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah informan kunci, yaitu Silvi Handayani, S.Pd, M.Si sebagai guru mata pelajaran Ekonomi dan beberapa siswa kelas XI MIPA 4 SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, karena peneliti sendiri merupakan alat atau instrument pengumpulan data yang utama sehingga

kehadiran peneliti mutlak dalam menguraikan data nantinya. Karena terlibat langsung di lapangan maka peneliti dapat melihat secara langsung masalah yang ada di lapangan.

Kedudukan peneliti sebagai instrument atau alat penelitian ini sangat tetap karena ia berperan segalanya dalam proses penelitian, selain kehadiran peneliti dalam penelitian ini maka peneliti harus mengajukan surat izin penelitian ke lembaga yang dijadikan objek penelitian. Adapun peran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat, peneliti juga harus melakukan pengamatan langsung sehingga diketahui masalah-masalah yang terlihat.

1.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 4 Pekanbaru. Yang beralamat pada Jl. Adi Sucipto No.67, Maharatu, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, Riau 28289. Waktu penelitian ini akan dilaksanakan pada semester 1 Tahun Ajaran 2019/2020.

1.4 Sumber Data Penelitian

Menurut Arikunto (2006:107) sumber data dalam penelitian adalah subjek dimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuisioner atau wawancara dan pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden. Apabila peneliti menggunakan teknik observasi maka sumber datanya bias berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Data dari penelitian yang peneliti gunakan berupa pelaksanaan pembelajaran ekonomi yang dilakukan oleh guru ekonomi.

1. Data

Menurut Umar (2009) data penelitian kualitatif bersifat deskriptif yang berupa gejala-gejala, keadaan dan peristiwa yang kemudian dianalisis dalam bentuk kategori-kategori. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam. Adapun data tersebut adalah sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber yang pertama yaitu data dari individu. Dalam penelitian ini data primer adalah data yang diperoleh melalui observasi dan pengamatan langsung di kelas pada saat proses pembelajaran berlangsung dan wawancara kepada pendidik mengenai implementasi RPP dalam pelaksanaan pembelajaran serta wawancara dengan peserta didik atas pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain. Dalam penelitian ini data sekunder merupakan data yang sifatnya mendukung data primer yang berupa observasi, wawancara, rekaman video dan pengambilan foto. Kegunaan data sekunder dalam penelitian ini merupakan data pelengkap untuk mengecek kebenaran data primer.

2. Sumber data

Menurut Lofland dalam Syarifah (2017:32) sumber utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya ialah data tambahan seperti dokumentasi dan lain-lain. Sumber data utama tersebut dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video, pengambilan foto dan lain-lain.

Pada penelitian ini pencatatan sumber data yang dilakukan melalui wawancara langsung dan pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran.

1.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Terdapat tiga macam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Observasi

Menurut Sukmadinata (2008:220) observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Menurut Djam'an (2011: 105) pengertian observasi penelitian kualitatif adalah pengamatan langsung terhadap objek, situasi, konteks dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.

2. Wawancara

Menurut Moleong (Haris Herdiansyah, 2010: 118) wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut.

Data wawancara digunakan untuk melengkapi data observasi yang diperoleh langsung oleh seorang peneliti dalam situasi social. Data ini adalah penguatan akademis empiris yang dilakukan melalui triangulasi, oleh karena itu dapat saja terjadi wawancara yang tidak terpola. Karena wawancara dapat mengalir pada bagian-bagian yang tidak tersentuh oleh panduan wawancara tetapi masih terkait dengan informasi atau data yang dibutuhkan. Ada dua jenis instrument wawancara yakni instrument terbuka yang berarti setiap pertanyaan wawancara telah disediakan jawabannya dan instrument tertutup yaitu panduan wawancara yang digunakan adalah seperangkat daftar pertanyaan yang dijawab langsung oleh objek penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sukmadinata (2008:221) mengemukakan bahwa studi teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun

elektronik. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, foto-foto dan rekaman video.

1.6 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 337) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya jenuh. Analisis datanya yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting. Dengan demikian data yang telah diproduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2015: 338).

2. Penyajian Data

Setelah dilakukan reduksi data maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya.

Miles dan huberman (Sugiyono, 2015: 341) menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah bagian teks yang bersifat naratif. Dengan mendisplay data maka akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang

dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2015: 345).

3.7 Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif harus mengungkap kebenaran yang objektif. Karena itu keabsahan data dalam sebuah penelitian kualitatif sangat penting. Melalui keabsahan data kredibilitas penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi. Adapun triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007: 330).

Dalam memenuhi keabsahan data penelitian ini dilakukan triangulasi dengan sumber. Menurut Patton, triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2007:330). Triangulasi dengan sumber yang dilaksanakan pada penelitian ini yang membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Sekolah

Berdirinya SMA Negeri 4 Pekanbaru diawali dengan adanya keinginan dari Kanwil Depdikbud (sekarang Dinas Pendidikan) Provinsi Riau untuk mendirikan Sekolah Menengah Atas (SMA) di Pekanbaru, guna menambah sekolah-sekolah Negeri yang sudah ada. Pada mulanya pembangunan gedung SMAN 4 Pekanbaru akan didirikan antara Padang terubuk dan daerah Kulim. Setelah ditinjau dan dipertimbangkan lagi pembangunan sekolah tersebut tidak jadi dilaksanakan di daerah tersebut, maka terpilih daerah Simpang Tiga sebagai areal pendirian SMA kemudian pembangunan gedung sekolah dimulaipadatahun1980.

SMA Negeri 4 Pekanbaru yang pada waktu itu bernama SMA Negeri Simpang Tiga, berdiri diatas areal yang luasnya 15.820 m² dengan luas bangunan 2.344 m². Penerimaan siswa pertama dikelola oleh bapak Drs. Abdul Muis Bi'mun dengan penerimaan siswa sebanyak 6 kelas. Gedung SMA Negeri 4 Pekanbaru pada tiga bulan pertama belum dapat digunakan karena sarana dan prasarana serta fasilitas belum terpenuhi dan belum memadai untuk pelaksanaan Proses Belajar Mengajar (PBM), sehingga pelaksanaan PBM dilakukan di SMP Negeri 8 Pekanbaru, yang letaknya bersebelahan dengan SMA Negeri 4 Pekanbaru.

Bapak Drs. Johannes Juned yang bertugas di Kanwil Depdikbud Provinsi Riau dalam bidang Labroratorium IPA dan Kimia ditunjuk oleh bapak Drs. H. Samad Taha untuk memimpin SMA pada tanggal 31 Januari 1981. Semasa itu masih banyak kendala dan tantangan yang harus dihadapi dalam Proses PBM di SMA Negeri 4 Pekanbaru, antara lain yaitu: Kurangnya sarana Proses Belajar Mengajar dan Sarana Transportasi yang

belum mendukung. Dengan adanya kendala-kendala tersebut maka kepala sekolah dan majelis guru pada saat itu mengambil inisiatif sebagai berikut:

1. Meningkatkan kualitas Proses Belajar Mengajar serta pembinaan terhadap siswa baik Intra maupun Ekstrakurikuler.
2. Mengadakan kegiatan gotong royong bersama untuk menyiapkan gedung dan sarana sekolah untuk menunjang PBM.
3. Atas prakarsa bapak Imran Said Alam. BA dibuka line/trayek Oplet jurusan Pasar Dupa ke Simpang Tiga pada tahun 1981.

Berdasarkan usaha tersebut akhirnya menampakkan hasil yang signifikan, SMA Negeri 4 Pekanbaru mulai dilirik dan diminati masyarakat, selain itu SMA Negeri 4 Pekanbaru juga mendapatkan penghargaan juara 1 kebersihan sekolah 2 tahun berturut-turut yaitu tahun 1981 dan tahun 1982.

Berkat usaha kepemimpinan yang baik dan kerjasama yang solid, maka SMA Negeri 4 Pekanbaru mulai mendapat nama yang baik dimata masyarakat. Dukungan aumni dan masyarakat memberikan andil yang besar dalam perkembangan SMA Negeri 4 selanjutnya. Dari tahun ketahun jumlah alumni yang melanjutkan ke perguruan tinggi negeri semakin meningkat hal ini semakin memperbaiki citra SMAN 4 Pekanbaru. Lingkungan sekolah yang aman karena berada di kawasan komplek AURI Pekanbaru memberikan rasa ketenangan dan ketentraman kepada warga sekolah selama berada di lingkungan SMA Negeri 4 Pekanbaru, tindakan kriminalitas maupun tawuran siswa jarang terjadi bahkan nyaris tidak pernah terjadi di lingkungan sekolah. Tahun-tahun penting :

1. Tahun 1980, Mulai pembangunan SMA Negeri 4 Pekanbaru.
2. Tahun 1984, pergantian kepala sekolah yang pertama, Drs. Johannis Junid, dipercaya untuk menjadi kepala sekolah Indonesia yang ada di Moscow (Russia), Johannis Junid digantikan oleh Yohan Yulius BA(1984-1989).

3. Tahun 1989, pergantian kepala sekolah yang kedua, Yohan Yulius digantikan oleh Tengku Faizal BA (1989-1999).
4. Tahun 1997 , pergantian nama sekolah dari SMA Negeri Simpang Tiga menjadi SMU Negeri 4 Pekanbaru , sesuai dengan SK Mendikbud No. 032/0/97 tanggal 7 Maret 1997 tentang perubahan status SMA menjadi SMU.
5. Tahun 1999, pergantian kepala sekolah yang ketiga kalinya, Tengku Faizal BA. digantikan oleh Drs. H. Putra Indra.
6. Tahun 2004, perubahan nama sekolah yakni dari SMU Negeri 4 Pekanbaru menjadi SMA Negeri 4 Pekanbaru.
7. Tahun 2008, pergantian kepala sekolah yang keempat kalinya. Dari Drs. H. Putra Indra ke Drs. Azwir.
8. Tahun 2012, pergantian kepala sekolah yang kelima kalinya. Dari Drs. Azwir Drs. Khaidir, M.Pd.
9. Tahun 2013, pergantian kepala sekoah yang keenam kalinya. Dari Drs. Khaidir, M.Pd ke Hj. Nurhafni, M.Pd.
10. Tahun 2018, pergantian kepala sekolah yang ketujuh kalinya. Dari Hj. Nurhafni, M.Pd ke Hj. Yan Khoriana, M.Pd

4.2 Deskripsi Paparan Data dan Temuan Penelitian

Hasil penelitian ini mengenai pembelajaran ekonomi di SMA Negeri 4 Pekanbaru yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Wawancara yang digunakan jenis wawancara terpimpin dengan menggunakan pedoman wawancara. Penelitian ini hanya berfokus pada pertemuan pertama hingga ketiga pada saat guru melaksanakan pembelajaran.

Penelitian ini dilakukan di kelas XI IPA 4 pada mata pelajaran pendapatan nasional. Penelitian ini dilakukan dengan pengamatan secara langsung pada pertemuan pertama dan secara tidak langsung dilakukan setiap kali guru mengajar. Penelitian ini berlangsung pada tanggal 19 juli hingga 16 agustus. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kelas.

Observasi ini dilakukan dengan melihat cara guru mengajar didalam kelas lalu membandingkan dengan RPP yang telah disusun oleh guru ekonomi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah SMA Negeri 4 Pekanbaru, guru ekonomi dan peserta didik yang berasal dari XI IPA 4 sebanyak 8 orang.

Penelitian ini menjelaskan bagaimana implementasi RPP dalam pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru ekonomi. Disini peneliti mewawancarai guru ekonomi. Berikut adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru ekonomi dan peserta didik kelas XI IPA 4.

a. Wawancara kepada kepala sekolah (YK)

Berdasarkan penuturan dari YK sebagai kepala sekolah di SMA Negeri 4 Pekanbaru mengatakan bahwa semua guru wajib membuat semua perangkat pembelajaran termasuk RPP agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Menurut YK proses pelaksanaan pembelajaran ekonomi harus sesuai dengan kurikulum yang telah diterapkan oleh sekolah yaitu kurikulum 13. Sekolah juga sudah memfasilitasi semua proses KBM seperti proyektor dan papan tulis namun masih ada beberapa kelas yang belum memiliki proyekturnya sendiri sehingga harus saling pinjam-meminjam dengan kelas lain. YK juga mengatakan bahwa sekolah telah mengadakan beberapa pelatihan untuk meningkatkan kinerja guru dan menunjang kompetensi yang dimiliki oleh guru.

b. Wawancara kepada guru ekonomi (SH)

Menurut guru yang berinisial SH selama ini guru yang berinisial SH selalu membuat perangkat pembelajaran termasuk RPP. Tetapi tidak semua komponen yang ada dalam RPP sama dengan yang diterapkan pada saat pelaksanaan pembelajaran berlangsung seperti metode pembelajaran dan media pembelajaran. Karena metode pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik juga dengan materi pelajaran yang akan disampaikan. Hal ini disebabkan karena jam mata pelajaran ekonomi terdapat pada siang hari ini menyebabkan siswa kurang bersemangat untuk belajar layaknya di pagi hari jadi SH harus menyesuaikan metode mengajarnya dengan kondisi siswa dan kondisi lingkungan sekolah. Guru yang berinisial SH juga mengatakan bahwa sumber belajar siswa hanya berasal dari buku yang dipinjamkan oleh sekolah dan sumber lainnya berasal dari internet hal ini menyebabkan siswa tidak mempunyai buku pegangan lain ketika berada di rumah untuk belajar. Untuk pendekatan pembelajaran guru yang berinisial SH mengatakan bahwa guru yang berinisial SH melakukan pendekatan saintifik dan hal itu sudah dilakukan. Untuk media pembelajaran seperti proyektor sekolah sudah menyediakan hanya saja terbatas jadi guru yang berinisial SH lebih sering menggunakan papan tulis sebagai media pembelajaran.

c. Wawancara kepada peserta didik

1. Wawancara kepada MRPL

Menurut MRPL pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh SH sangat baik dan SH menjelaskan materinya dengan baik sehingga MRPL sebagai siswa mudah mengerti. MRPL juga mengatakan bahwa SH biasanya hanya menerangkan saja. SH belum menggunakan media pembelajaran seperti infocus hanya memakai

papan tulis saja. Sumber belajar berasal dari buku perpustakaan sedangkan sumber belajar lain berasal dari internet. Ada kegiatan menyimpulkan dan pemberian tugas terkadang ada terkadang tidak.

2. Wawancara kepada CRR

Menurut CRR pelaksanaan yang dilaksanakan oleh SH adalah baik. SH menjelaskan hingga materinya mengerti dan terus melanjutkan proses pembelajaran meski ada siswa yang tidak mendengarkan. CRR mengatakan bahwa SH belum menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar berasal dari buku ekonomi yang ada di perpustakaan sedangkan sumber belajar lain berasal dari luar atau dari internet. Pada akhir pembelajaran SH ada melakukan kegiatan menyimpulkan dan terkadang member tugas disaat sub bab telah selesai.

3. Wawancara kepada IRP

Berdasarkan keterangan IRP pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh SH sangat baik. Namun SH hanya menggunakan metode PBM yang hanya menerangkan saja. SH belum menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar berasal dari perpustakaan. Diakhir PBM biasanya SH selalu menyimpulkan pelajarannya dan untuk tugas terkadang ada terkadang tidak ada.

4. Wawancara kepada SS

Menurut SS pembelajaran SH sangat bagus dan sangat jelas, SH menjelaskannya dengan detail dan jelas sehingga kami mudah mengerti untuk metode belajar SH menerangkan kepada siswa tapi terkadang SH juga bertanya dan member kesempatan siswa untuk bertanya dan menjawab. SS menerangkan biasanya SH selalu memberikan tugas pada akhir pelajaran.

5. Wawancara kepada SARA

Menurut SARA pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh SH sudah baik dan diterangkan sehingga SARA dapat mengerti. SARA juga mengatakan SH hanya menggunakan metode menerangkan pelajaran tetapi terkadang SH member soal kepada kami untuk mengetahui kami menguasai materinya atau tidak. SARA mengungkapkan bahwa SH sudah menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar hanya berasal dari buku cetak. SARA mengatakan pada akhir pembelajaran SH selalu memberikan kesimpulan dan di hari selanjutnya diberikan soal.

6. Wawancara kepada AQ

Menurut AQ pelaksanaan pembelajaran SH cukup baik karena SH menjelaskan semua materi yang dipelajari dari hal yang mudah sampai susah. SH menjelaskan dengan sabar walaupun muridnya memperhatikan atau tidak SH tetap sabar. Metode pembelajaran SH menjelaskan lalu memberikan kesempatan kepada muridnya untuk bertanya dan mengerti setiap materinya. Menurut AQ, SH sudah menggunakan media pembelajaran. Sumber belajar yang diperoleh AQ berasal dari buku cetak dan internet sedangkan sumber lain berasal dari catatan kakak kelas. AQ mengatakan bahwa pada akhir pelajaran SH menyimpulkan materi dan member tugas.

7. Wawancara kepada DDN

Menurut DDN pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh SH terasa menjenuhkan karena SH hanya menjelaskan sebentar lalu memberikan tugas kelompok. Metode pembelajarannya berupa penjelasan dan terkadang ada siswa yang bertanya. Media pembelajarannya berupa buku dan internet. Pada akhir KBM terkadang SH menyampaikan materi selanjutnya terkadang tidak. Untuk tugas atau soal latihan tidak ada diberikan, hanya tugas yang tidak selesai disekolah dan terkadang dilanjutkan dipertemuan berikutnya.

8. Wawancara kepada A

Menurut A pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh SH terlalu cepat dan melanjutkan pelajaran padahal suasana kelas masih rebut. A juga mengatakan bahwa SH telah menggunakan metode pembelajaran seperti diskusi. Untuk sumber pembelajaran berasal dari buku yang ada di perpustakaan dan materi dari guru sedangkan untuk sumber tambahan biasanya dari internet. A mengatakan ada kegiatan menyimpulkan diakhir KBM. Tugas diakhir KBM ada tapi tidak sering.

d. Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar. Dengan berpedoman pada RPP maka guru akan dapat mengajar dengan sistematis. Dengan demikian guru memusatkan perhatian dalam pembelajaran yang telah direncananya. Melaksanakan pembelajaran yang dimaksudkan adalah guru mampu mengimplementasikan perencanaan pembelajaran yang telah disusun dalam RPP. Daryanto dan Mulyo Rahardjo (2012: 4) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan proses interaksi antar peserta didik dan pengajar menggunakan segala sumber yang telah dibuat pada perencanaan sebelumnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, penulis menemukan beberapa ketidaksamaan RPP dengan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Pertama

Observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 6 Agustus 2019 dengan hasil observasi sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, pada kegiatan pendahuluan guru telah melakukan:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
3. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan
4. Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

Guru ekonomi telah melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik tetapi ada kegiatan yang tidak dilakukan. Dalam RPP yang telah guru rancang tercantum adanya pemberian motivasi kepada peserta didik tetapi dari hasil observasi yang telah penulis lakukan mendapatkan temuan bahwa untuk pemberian motivasi guru ekonomi belum melakukannya.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, pada kegiatan inti guru telah melaksanakan dan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mana menurut Faturrahman (2015: 109)

mengemukakan bahwa pendekatan saintifik adalah proses pendekatan pembelajaran secara ilmiah. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah diskusi, kerja kelompok dan brainstorming. Model pembelajaran yang digunakan adalah discovery learning. Sedangkan untuk media pembelajaran yang digunakan adalah worksheet atau lembar kerja, lembar penilaian, dan LCD/proyektor. Untuk sumber belajar yang digunakan adalah buku ekonomi siswa kelas XI, buku referensi yang relevan dan lingkungan setempat.

Berdasarkan Permendiknas RI Nomor 41 tahun 2007 tentang pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan inti harus terdapat kegiatan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi namun hal ini berbeda dengan yang tercantum dalam RPP guru ekonomi, guru ekonomi mencantumkan nama kegiatan yang berbeda yaitu stimulus, problem statement, data collection, data processing dan generalitation. Walaupun berbeda nama kegiatan tetapi tujuan yang akan dicapai adalah sama.

Guru ekonomi telah melaksanakan kegiatan inti dengan cukup baik tetapi ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang telah guru tersebut tulis di dalam RPP seperti model pembelajaran discovery learning yang belum terlihat dan masih berpusat pada guru, untuk penerapan model tersebut guru ekonomi belum sepenuhnya menerapkan model tersebut, penulis melihat peran guru masih sangat dominan. Guru belum memfasilitasi peserta didik untuk menyajikan hasil keaja individual maupun kelompok.

b. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

1. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
2. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dalam hal ini guru telah melakukan kegiatan penutup dengan baik walaupun belum adanya tindak lanjut dalam pemberian tugas baik individual maupun kelompok.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Kedua

Observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 9 Agustus 2019 dengan hasil observasi sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, pada kegiatan pendahuluan guru telah melakukan:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;
3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari

Guru ekonomi telah melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik tetapi guru belum menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan belum menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada saat pembelajaran nanti.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, pada kegiatan inti guru telah melaksanakan dan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mana menurut Faturrahman (2015: 109) mengemukakan bahwa pendekatan saintifik adalah proses pendekatan pembelajaran secara ilmiah. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah diskusi, kerja kelompok dan brainstorming. Model pembelajaran yang digunakan adalah discovery learning. Sedangkan untuk media pembelajaran yang digunakan adalah worksheet atau lembar kerja, lembar penilaian, dan LCD/proyektor. Untuk sumber belajar yang digunakan adalah buku ekonomi siswa kelas XI, buku referensi yang relevan dan lingkungan setempat.

Guru ekonomi telah melaksanakan kegiatan inti dengan cukup baik tetapi ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang telah guru tersebut tulis di dalam RPP seperti belum menggunakan media pembelajaran/proyektor serta guru belum memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

1. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
2. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok
4. menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dalam hal ini guru telah melakukan kegiatan penutup dengan baik dan sesuai dengan yang tertulis dalam RPP. Namun ada perbedaan antara hasil observasi dan RPP, dalam RPP guru mencantumkan kegiatan membuat resume tetapi hal tersebut tidak dilakukan.

3. Pelaksanaan Pembelajaran Pertemuan Ketiga

Observasi kegiatan pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 13 Agustus 2019 dengan hasil observasi sebagai berikut:

a. Kegiatan Pendahuluan

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, pada kegiatan pendahuluan guru telah melakukan:

1. Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran;
2. Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh

dan perbandingan lokal, nasional dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik;

3. Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
4. Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai; dan

Guru ekonomi telah melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik tetapi guru belum menjelaskan uraian kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kegiatan inti

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan, pada kegiatan inti guru telah melaksanakan dan menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah pendekatan saintifik yang mana menurut Faturrahman (2015: 109) mengemukakan bahwa pendekatan saintifik adalah proses pendekatan pembelajaran secara ilmiah. Metode pembelajaran yang dilakukan adalah diskusi, kerja kelompok dan brainstorming. Model pembelajaran yang digunakan adalah project based learning. Sedangkan untuk media pembelajaran yang digunakan adalah worksheet atau lembar kerja, lembar penilaian, dan LCD/proyektor. Untuk sumber belajar yang digunakan adalah buku ekonomi siswa kelas XI, buku referensi yang relevan dan lingkungan setempat.

Guru ekonomi telah melaksanakan kegiatan inti dengan cukup baik tetapi ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang telah guru tersebut tulis di dalam RPP seperti tidak adanya penggunaan media pembelajaran proyektor, menyajikan

hasil kerja dalam diskusi dan belum melakukan pemberian motivasi kepada siswa yang kurang aktif.

c. Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

1. seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
2. memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran;
3. melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik tugas individual maupun kelompok dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

Dalam hal ini guru telah melakukan kegiatan penutup dengan baik sesuai dalam RPP.

4. Perbandingan antara pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama hingga ketiga

a. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan pertama

Pada observasi yang telah penulis lakukan pada pertemuan pertama, penulis mendapat temuan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

Dalam RPP yang telah guru rancang tercantum adanya pemberian motivasi kepada peserta didik tetapi dari hasil observasi yang telah penulis

lakukan mendapatkan temuan bahwa untuk pemberian motivasi guru ekonomi belum melakukannya.

2. Kegiatan Inti

Terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang telah guru tersebut tulis di dalam RPP seperti belum menggunakan media pembelajaran seperti proyektor, masih belum menerapkan model pembelajaran sepenuhnya serta belum adanya kegiatan menyajikan hasil kerja dalam diskusi.

3. Kegiatan Penutup

Belum adanya tindak lanjut dalam pemberian tugas baik individual maupun kelompok.

b. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua

Pada observasi yang telah penulis lakukan pada pertemuan pertama, penulis mendapat temuan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

Belum adanya kegiatan menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai dan belum menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada saat pembelajaran nanti.

2. Kegiatan inti

Terdapat beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang telah guru tersebut tulis di dalam RPP seperti belum menggunakan media pembelajaran/proyektor dan guru belum memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi.

3. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup ini guru telah melakukan kegiatan penutup dengan baik namun ada satu hal yang berbeda antara hasil observasi penulis dengan kegiatan penutup yang dicantumkan oleh guru seperti membuat resume dengan bimbingan guru.

c. Pelaksanaan pembelajaran pertemuan ketiga

Pada observasi yang telah penulis lakukan pada pertemuan ketiga, penulis mendapat temuan sebagai berikut:

1. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan ini guru sudah lebih baik dalam melakukan kegiatan pendahuluan dengan baik tetapi guru belum menjelaskan uraian kegiatan yang akan dilakukan.

2. Kegiatan inti

Pada kegiatan inti masih ada beberapa hal yang tidak sesuai dengan apa yang telah guru tersebut tulis di dalam RPP seperti tidak adanya penggunaan media pembelajaran proyektor, menyajikan hasil kerja dalam diskusi dan belum melakukan kegiatan pemberian motivasi kepada peserta didik yang belum aktif.

3. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru sudah melaksanakan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan yang tertulis dalam RPP.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses dijelaskan bahwa RPP dijabarkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan belajar peserta didik

dalam upacaya mencapai KD. Setiap guru pada satuan pendidikan berkewajiban menyusun RPP secara lengkap dan sistematis agar pembelajaran berlangsung secara interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi peserta didik untuk aktif. Dari hasil penelitian penulis, guru ekonomi telah membuat RPP dan perangkat pembelajaran lainnya untuk setiap kali pertemuan namun ada beberapa hal yang masih belum sesuai antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung, menurut guru ekonomi yang bersangkutan ketidaksesuaian tersebut terjadi karena beberapa hal seperti tidak didukung oleh media dan sumber belajar yang memadai, kurangnya minat siswa untuk aktif ketika pelajaran di siang hari dan faktor lainnya. Hal ini terbukti pada pertemuan pertama dalam kegiatan pendahuluan guru belum melaksanakan kegiatan pemberian motivasi karena berdasarkan hasil wawancara, guru ekonomi mengatakan bahwa motivasi itu tidak harus dilakukan pada setiap kali pertemuan pembelajaran. Pemberian motivasi penting dilakukan karena menurut Sardiman (2018: 75) dalam kegiatan belajar motivasi dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar. Selanjutnya pada kegiatan inti ditemukan bahwa model pembelajaran belum sepenuhnya diterapkan karena berdasarkan hasil wawancara kepada peserta didik, peserta didik lebih mengerti apabila guru yang menjelaskan materi pelajarannya daripada mencari informasi sendiri. Masalah tersebut didukung oleh keterbatasan jumlah media pembelajaran, berdasarkan hasil wawancara kepada guru media pembelajaran seperti proyektor ada tetapi dalam jumlah yang terbatas. Selanjutnya, belum adanya kegiatan menyajikan hasil kerja dalam diskusi hal ini dikarenakan waktu yang tidak cukup. Selanjutnya, guru belum memberikan motivasi kepada peserta didik yang belum aktif dalam kegiatan belajar, berdasarkan hasil wawancara kepada guru hal ini disebabkan karena guru menganggap bahwa motivasi adalah sesuatu yang tidak harus disampaikan secara langsung pada saat proses

pembelajaran. Selanjutnya masih pada pertemuan pertama dalam kegiatan penutup guru belum memberikan tindak lanjut seperti tugas individu ataupun kelompok hal ini dikarenakan waktu yang tidak cukup untuk mengerjakan tugas-tugas disekolah dan hanya tugas dalam kelompok yang akan dibahas untuk pertemuan selanjutnya.

Pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan kedua dalam kegiatan pendahuluan guru sudah melakukan kegiatan memberikan motivasi tetapi guru tidak melaksanakan kegiatan menjelaskan tujuan pembelajaran serta tidak menjelaskan uraian kegiatan yang akan dilakukan hal ini dikarenakan jika tujuan pembelajaran disampaikan akan memakan banyak waktu terlebih lagi dengan tidak adanya proyektor sehingga menjelaskan tujuan pembelajaran secara lisan akan memakan waktu, berdasarkan teori menurut Daryanto (2005: 58) tujuan pembelajaran adalah tujuan yang menggambarkan pengetahuan, kemampuan, keterampilan dan sikap yang harus dimiliki oleh siswa sebagai akibat dari hasil pembelajaran yang dinyatakan dalam bentuk tingkah laku yang dapat diamati dan diukur. Selanjutnya pada kegiatan inti belum menggunakan media pembelajaran/proyektor hal ini menurut hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan guru, guru mengatakan bahwa media pembelajaran seperti proyektor telah disediakan oleh sekolah namun dalam jumlah yang terbatas sehingga untuk pemakaian guru harus membuat janji terlebih dahulu sebelum melaksanakan proses pembelajaran sedangkan menurut hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah, sekolah sudah memfasilitasi media pembelajaran termasuk proyektor. Penggunaan media pembelajaran harus dilakukan karena berdasarkan teori menurut Ella Yulaelawati (2009: 29) Media pembelajaran secara umum adalah alat bantu proses dalam belajar mengajar. Media pembelajaran dapat dipergunakan untuk merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan atau keterampilan belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang lebih efektif. Selanjutnya masih dalam kegiatan inti guru belum

memberikan motivasi kepada peserta didik yang kurang atau belum berpartisipasi, berdasarkan hasil wawancara yang sudah penulis lakukan kepada guru hal ini disebabkan karena guru menganggap bahwa motivasi adalah sesuatu yang tidak harus disampaikan secara langsung pada saat proses pembelajaran. Dalam kegiatan penutup guru menuliskan adanya membuat resume pelajaran namun berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan membuat belum dilaksanakan karena menurut guru ekonomi biasanya kegiatan menyimpulkan dilakukan secara bersama-sama atau dilakukan oleh guru sendiri.

Pada pelaksanaan pembelajaran pertemuan ketiga dalam kegiatan pendahuluan guru sudah lebih baik tetapi guru belum menjelaskan uraian kegiatan yang akan dilakukan hal ini dikarenakan menurut hasil wawancara dengan guru, guru mengatakan bahwa menjelaskan uraian kegiatan akan memakan waktu yang banyak dan belum tentu siswa akan mendengarkan uraian kegiatan yang disampaikan. Selanjutnya pada kegiatan inti masih dengan permasalahan yang sama yaitu tidak adanya penggunaan media pembelajaran proyektor, menyajikan hasil kerja dalam diskusi karena berdasarkan hasil wawancara hal ini dikarenakan waktu pembelajaran tidak cukup untuk melakukan kegiatan menyajikan hasil diskusi. Pada kegiatan penutup guru sudah melaksanakan sesuai dengan yang tertulis di dalam RPP seperti memberikan tugas dan menyampaikan materi selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

Masih belum sesuai antara RPP dengan pelaksanaan pembelajaran hal seperti:

1. Tidak didukung oleh media dan sumber belajar yang memadai. Hal ini terbukti dengan jumlah proyektor yang terbilang cukup terbatas dan sumber belajar hanya berasal dari buku perpustakaan dan guru pelajaran itu sendiri.
2. Penggunaan model pembelajaran yang belum sepenuhnya diterapkan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara secara tidak tertulis kepada guru yang menyatakan bahwa model pembelajaran tidak sepenuhnya dapat dilakukan karena harus menyesuaikan dengan kondisi anak dan kelas yang berbeda-beda.
3. Tidak melaksanakan kegiatan menjelaskan tujuan pembelajaran serta tidak menjelaskan uraian kegiatan yang akan dilakukan. Hal ini dikarenakan jika tujuan pembelajaran disampaikan akan memakan banyak waktu terlebih lagi dengan tidak adanya proyektor sehingga menjelaskan dengan lisan akan memakan waktu.
4. Belum sepenuhnya melakukan kegiatan pemberian motivasi. Hal ini dikarenakan motivasi itu tidak harus dilakukan pada setiap kali pertemuan.

1.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru hendaknya menyusun RPP sesuai dengan situasi dan kondisi siswa agar penerapannya dapat sesuai dengan perencanaannya.
2. Bagi sekolah hendaknya melengkapi fasilitas pembelajaran yang kurang agar pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan yang telah ditetapkan.
3. Bagi siswa hendaknya dalam proses pembelajaran lebih meningkatkan partisipasinya untuk aktif dan lebih memperhatikan lagi apa yang disampaikan ketika guru sedang menjelaskan.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat menambah masalah yang lebih dalam lagi sehingga penelitian akan menjadi lebih baik lagi.

1.3 Keterbatasan penelitian

Penelitian yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 4 Pekanbaru” memiliki banyak kekurangan karena keterbatasan penelitian. Keterbatasan tersebut antara lain:

1. Penelitian ini mengalami kendala pada saat melakukan penelitian karena pada saat itu sekolah tengah mengadakan PPDB 2019/2020 sehingga penelitian harus ditunda.

Wawancara dengan siswa mengalami kendala karena beberapa siswa tidak ingin diwawancarai sehingga hanya sedikit siswa yang bersedia

DAFTAR PUSTAKA

- Amiruddin. 2016. *Perencanaan Pembelajaran*. Yogyakarta: Dua Satria Offset.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Rajagrafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyningtiar, Eska. 2013. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu di SMP Negeri 1 Trenggalek*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Arum Demitra. 2018. *Analisis Pembelajaran Akuntansi Di Smk Muhammadiyah 2 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.
- Afdal, Zul. 2015. *Media Pembelajaran*: Adefa Grafika.
- Buchari Alma, Dkk. 2015. *Pembelajaran Studi Social*. Bandung: Alfabeta.
- Daryanto, 2012. *Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi Keempat)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Djam'an, Satori. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Faturrahman, Muhammad. 2015. *Paradigma Pembelajaran Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herdiansyah H. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Juniarsih, Enita. 2015. *Analisis Pelaksanaan Kompetensi Pedagogik Guru Biologi Di Sma/Smk Di Kecamatan Tambusai Kabupaten Rokan Hulu*. Pasir Pangaraian: Universitas Pasir Pangaraian.
- Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (sebuah panduan praktis)*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.

Nurmalitasari, dkk. 2015. *Analisis Proses Pembelajaran Matematika Di Kelas VIII Akselerasi Smp Negeri 1 Boyolali*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 41 Tahun 2007

Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013

_____ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014

_____ Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016

Rusman, Dkk. 2011. *Pembelajaran Teknologi Informasi Dan Komunikasi*. Bandung: Rajawali Pers.

Rahadjito, dkk. 2007. *Media Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sandi, Rahma. 2017. *Kualitas Pembelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas Negeri Dan Madrasah Aliyah Negeri Malang Raya*. Malang: Universitas Malang.

Sudono, Anggani. 2004. *Sumber Belajar dan Alat Permainan*. Jakarta: Gramedia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Supriadi, Didi. 2012. *Komunikasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syarifah, Maisyaroh. *Factor-Faktor Perilaku Kekurangan Akademik DimensifraudTriangle Dan Metode Peencegahan Oleh Pendidik Di Sma 11 Pekanbaru*. Pekanbaru: Universitas Islam Riau.

Thobroni. 2015. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Umar. 2009. *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Rajawali.

Yulaelawati, Ella. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pakar Raya.